

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut S. Margono, penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk mencari keterangan mengenai hal-hal yang ingin diketahui.⁶⁸ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kematangan beragama dengan perilaku menyimpang (*Deviant Behavior*).

Dalam penelitian ini variabel penelitian yang akan digunakan adalah:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah sekumpulan faktor atau gejala yang ada karena dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku menyimpang (*Deviant Behavior*).

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan hingga menimbulkan variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kematangan beragama.

⁶⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 105-106.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian adalah suatu pernyataan yang menjelaskan suatu konstruk berupa alat ukur dengan menggunakan skala likert yang memiliki rentang nilai dari angka 1-4 untuk mengukur tinggi atau rendahnya suatu variabel.⁶⁹ Semakin tinggi perolehan skor subjek maka semakin tinggi tingkat variabel (X), dan sebaliknya. Definisi operasional perlu dirumuskan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan penafsiran yang berbeda dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini, ada dua variabelnya yang digunakan, yakni:

1. Perilaku Menyimpang (Y)

Perilaku Menyimpang secara operasional merupakan skor subjek pada alat ukur perilaku menyimpang yang mengacu pada aspek perilaku menyimpang Kartini Kartono, yaitu aspek lahiriah dan aspek simbolik.⁷⁰ Kuesioner ini berjumlah 36 yang ditujukan kepada siswa MTs. Amdadiyah. Semakin tinggi perolehan skor subjek maka semakin tinggi tingkat perilaku menyimpangnya, dan sebaliknya.

2. Kematangan Beragama (X)

Kematangan beragama secara operasional merupakan skor subjek pada alat ukur kematangan beragama yang mengacu pada aspek kematangan beragama Allport, yakni diferensiasi, karakteristik dinamis, konsistensi moral, komprehensif

⁶⁹ Lisa Friedenberg, *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*, (Boston: Allyn & Bacon, 1995), 22.

⁷⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, 12.

integral, dan heuristik.⁷¹ Kuesioner ini berjumlah 36 yang ditujukan kepada siswa MTs. Amdadiyah. Semakin tinggi perolehan skor subjek maka semakin tinggi tingkat kematangan beragamanya, dan sebaliknya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri berdasarkan objek/subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu sesuai dengan ketetapan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁷² Populasi bukan hanya jumlah yang terdapat pada objek/subjek yang akan diteliti, akan tetapi mencakup semua sifat atau yang dimiliki oleh subjek/objek itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi berdasarkan jumlah Siswa di MTs. Amdadiyah Kabupaten Kediri sebanyak 100 siswa.

Tabel 3.1: Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	VII A	17
2	VII B	18
3	VIII A	22
4	VIII B	26
5	IX	17
	Total	100

2. Sampel

Sampel merupakan subjek/objek yang berasal dari populasi yang diambil sebagian dan memiliki karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data penelitian.⁷³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel

⁷¹ Zulkarnain dan Farrel Damara, "Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf", 306.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 126.

⁷³ *Ibid*, 127.

yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.⁷⁴ Penelitian ini menggunakan *accidental sampling* untuk menentukan sampel. Artinya, anggota sampel diambil secara kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.⁷⁵ Dalam hal ini, populasi siswa MTs Amdadiyah yang dijadikan sebagai sampel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Siswa MTs. Amdadiyah Kab. Kediri.
- b. Jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak dibedakan.
- c. Jenjang pendidikan sebelumnya tidak dibedakan.

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel menggunakan rumus Isaac and Michael dengan tingkat kesalahan 5%, yakni sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel

λ^2 = Chi kuadrat yang tergantung harga kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk tingkat kesalahan 1% = 6,34, 5% = 3,841 dan untuk 10% = 2,706.

N = Jumlah populasi

P dan Q = Nilai proporsi dengan nilai 0,5

d = Kesalahan yang ditoleransi.

⁷⁴ Ibid, 129.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, ..., 133*

Berdasarkan rumus Isaac dan Michael, besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \\
 &= \frac{3,841 \times 100 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (100 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} \\
 &= \frac{96,025}{0,2475 + 0,96025} \\
 &= \frac{96,025}{1,20775} \\
 &= 79,507 \text{ dibulatkan menjadi } 80
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 80 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dengan sistematis dan sesuai standar.⁷⁶ Berikut ini adalah teknik mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian:

1. Metode Angket (Kuisisioner)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni metode penyebaran kuisisioner. Kuisisioner merupakan cara pengumpulan data yang berisi pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara tertulis pada

⁷⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 194.

individu/kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti.⁷⁷

2. Metode Dokumentasi

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen, buku, majalah, dan sebagainya, yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁷⁸ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai jumlah siswa di MTs. Amdadiyah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data penelitian secara lengkap dan sistematis supaya mudah diolah oleh peneliti.⁷⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa skala kematangan beragama dan perilaku menyimpang (*Deviant Behavior*).

Skala kematangan beragama dan perilaku menyimpang (*Deviant Behavior*) disesuaikan dengan Skala Likert. Skala Likert adalah bentuk skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap individu/kelompok terhadap fenomena sosial.⁸⁰ Dalam Skala Likert, ada empat pilihan jawaban pada kuisioner dan memiliki rentang nilai dari angka 1-4. Keempat skala tersebut digunakan untuk mendorong responden dalam memilih salah satu alternatif jawaban tidak ada pilihan jawaban “netral/ragu-ragu”. Skala ini dibagi menjadi

⁷⁷ Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 66.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 206.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

⁸⁰ *Ibid*, 146.

dua bentuk pernyataan, yakni favourable (bersifat positif) dan unfavourable (bersifat negatif). Adapun ketentuannya yakni:

Tabel 3.2: Skor Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor Item	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, yakni:

1. Skala Perilaku Menyimpang

Dalam skala ini, peneliti menggunakan aspek-aspek Perilaku Menyimpang dari Kartini Kartono, yaitu Aspek lahiriah dan aspek simbolik.

Tabel 3.3: Blueprint Skala Perilaku Menyimpang

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Lahiriah (Bisa diamati)	1. Penyimpangan berbentuk verbal (Kata-kata)	1, 2, 7, 12, 13, 31	3, 4, 8, 11, 19, 36	28
		2. Penyimpangan berbentuk non verbal (bahasa tubuh/selain kata-kata)	5, 9, 15, 18, 21, 23, 32, 34	6, 10, 14, 20, 22, 28, 30, 35	
2	Simbolik (yang tersembunyi)	1. Sikap Hidup	17, 27	26, 33	4
		2. Emosi atau Sentimen	24, 29	16, 25	4
Total					36

2. Skala Kematangan Beragama

Dalam skala ini, peneliti menggunakan aspek-aspek kematangan beragama dari Allport, yaitu diferensiasi, karakteristik dinamis, konsistensi moral, komprehensif integral, dan heuristik.

Tabel 3. 4: Blueprint Skala Kematangan Beragama

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Diferensiasi (Memiliki sudut pandang yang beragam)	Memiliki pemikiran yang kritis terhadap ciptaan Tuhan	5, 18	28, 30	4
2	Karakteristik Dinamis (Motivasi Intrinsik Beragama Di Segala Aspek Kehidupan)	1. Minat melakukan perbuatan baik	1, 20	2, 4	8
		2. Tujuan yang diakui	7, 31	6, 17	
3	Konsistensi Moral (Tanggung Jawab)	Memiliki kesadaran mengenai etika dan moral dalam beragama	3, 9, 33	15, 19, 25	6
4	Komprehensif (Mengedepankan keberagamaan secara luas)	1. Memahami prinsip dasar agama	16, 24	8, 32	8
		2. Menjadikan Agama sebagai pandangan hidup	11, 22	13, 34	
5	Integral (Pandangan Mengenai Agama)	Memandang perkembangan teknologi sebagai sarana untuk lebih taat beribadah	10, 14	23, 26, 36	5
6.	Heuristik (Belum Merasa Puas)	Memiliki usaha yang keras untuk meningkatkan ibadah kepada Tuhan	27, 29, 35	12, 21	5
Total					36

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang di perlukan, peneliti menggunakan penyebaran kuesioner uji coba instrumen terpakai. Alasan peneliti menggunakan uji coba terpakai karena mempertimbangkan efektivitas waktu pengumpulan data agar lebih singkat dan tidak mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Menurut Sutrisno Hadi, uji coba terpakai merupakan uji coba yang hasil uji cobanya langsung bisa dipakai untuk menguji hipotesis dengan mengambil item-

item yang valid untuk di analisis.⁸¹ Uji coba ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan pada uji coba terpakai, apabila banyak item yang gugur maka harus dihilangkan sehingga memiliki sedikit item yang valid dan peneliti tidak lagi memiliki kesempatan untuk memperbaiki skala, sedangkan kelebihannya pelaksanaan uji coba ini hanya dilakukan dalam satu waktu dan hasilnya bisa langsung diolah dengan bantuan SPSS.⁸²

F. Teknik Analisis Data

Menurut Kaul, analisis data yaitu suatu cara untuk menemukan fakta melalui usaha mempelajari materi secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 25.0 untuk melakukan analisis data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data, sebagai berikut:

1. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Skoring

Skoring merupakan proses pemberian nilai pada kuesioner yang berisi pernyataan dan jawaban dari responden dengan mengubah huruf menjadi angka.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan suatu upaya menyajikan data dalam bentuk tabel. Data yang telah discoring dimasukkan ke dalam tabel dan

⁸¹ Sutrisno Hadi, *Panduan Manual Program Statistik (SPSS)*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000)

⁸² Linda Wati, "Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Empati Pada Remaja Madya", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 63-64.

diproses secara statistik menggunakan software SPSS. Proses penyajian ini banyak digunakan karena lebih efisien dan komunikatif.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan tingkatan valid/tidaknya suatu item. Uji validitas item yang digunakan pada penelitian ini dengan meminta bantuan ahli (*professional judgement*), yaitu dosen pembimbing, untuk mengevaluasi dan menilai item penelitian. Tujuannya adalah untuk memenuhi syarat validitas isi. Artinya, antara konstruk teori dan item skala menunjukkan adanya kesesuaian.⁸³

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 for windows. Untuk menentukan validitas instrumen maka digunakan perhitungan validitas butir (item) dengan indeks daya item. Menurut Saifuddin Azwar, indeks daya item memiliki syarat minimal lebih dari $> 0,30$. Jadi, apabila *Corrected item total correlation* berada pada nilai $< 0,30$, maka item tersebut dianggap tidak valid dan gugur, sehingga tidak dapat digunakan.⁸⁴

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan sebuah pertanyaan mengenai suatu instrumen apakah bisa dipercaya atau tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika secara konsisten

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 211.

⁸⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 65.

memberikan hasil yang sama ketika diuji pada kelompok yang sama pada waktu/kesempatan yang berbeda.⁸⁵ Reliabilitas merupakan suatu tingkatan suatu instrumen terkait ketepatan, ketelitian, atau keakuratan.

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen akan diukur menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan SPSS versi 25 For Windows. Jarak skor diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1. Apabila skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas, maka ukurannya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:⁸⁶

Tabel 3.5: Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Alpha	Kriteria
0	Tidak memiliki reliabilitas
> 0,700	Reliabilitas dapat diterima
> 0,800	Reliabilitas baik
0,900	Reliabilitas sangat baik
1	Reliabilitas sempurna

(Sumber: Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, 2018:211)

3. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan hasil yang menggambarkan karakteristik atau ukuran kumpulan data yang dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang data terukur, yang meliputi nilai mean, modus, median, standart deviasi, skor minimal, dan skor maksimal.⁸⁷

Untuk menentukan kategori pada setiap variabel, peneliti menggunakan pedoman dalam tabel berikut ini:

⁸⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 248.

⁸⁶ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 211.

⁸⁷ Wahyu Widhiarso, "Pengkategorian Data dengan Menggunakan Statistik Hipotetik dan Statistik Empirik", (Artikel: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2010), 1.

Tabel 3.6: Kategori Penilaian

Pedoman	Kategori
$X < M - (1,5 \times SD)$	Sangat Rendah
$M - (1,5 \times SD) < X < M - (0,5 \times SD)$	Rendah
$M - (0,5 \times SD) < X < M + (0,5 \times SD)$	Sedang
$M + (0,5 \times SD) < X < M + (1,5 \times SD)$	Tinggi
$M + (1,5 \times SD) > X$	Sangat Tinggi

M : Mean Ideal

SD : Standard Deviasi

4. Analisis *Pearson Product Moment*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui data yang tersebar pada sampel berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program aplikasi *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 25.0 For Windows. Untuk kriteria data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.⁸⁸

b. Uji Indeks Korelasi (*Pearson Product Moment*)

Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, yaitu salah satu rumus korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif.

Adapun syarat menggunakan korelasi product moment, yakni:

- 1) Variabel yang dihubungkan berdistribusi normal.
- 2) Variabel memiliki hubungan linier dari dua variabel.

⁸⁸ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 107.

Sedangkan untuk menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dapat menggunakan koefisien korelasi yang dinyatakan dalam bentuk kuat hingga lemah.⁸⁹

Tabel 3.7: Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0.00 – 0.199	Korelasi Sangat Lemah
2	0.20 – 0.399	Korelasi Lemah
3	0.40 – 0.599	Korelasi Sedang
4	0.60 – 0.799	Korelasi Kuat
5	0.80 – 1.00	Korelasi Sangat Kuat

(Sumber: Imam Machali, 2015:103)

Selain itu, untuk menyatakan korelasi antara satu faktor dengan karakteristik yang lain dapat menggunakan *Scatter Plot*, yang merupakan sebuah grafik yang digunakan untuk melihat suatu pola hubungan antara dua variabel. Apabila kedua variabel memiliki hubungan, maka titik-titik koordinat akan jatuh di sepanjang garis kurva, semakin baik korelasi maka akan semakin ketat titik-titik tersebut mendekati garis. *Scatter Plot* juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan positif (garis kemiringan dari kiri bawah menuju kanan atas), negatif (garis kemiringan dari kanan bawah menuju kiri atas) atau lurus (tidak ada hubungan).⁹⁰

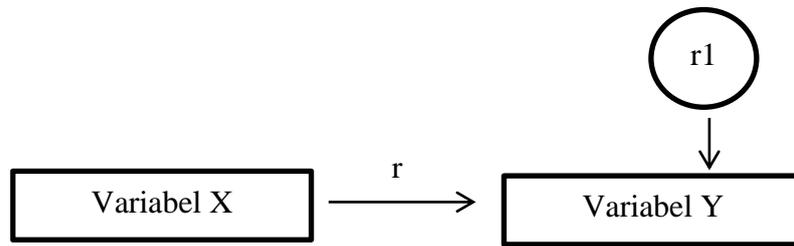
Dengan demikian, menurut Timothy adapun model hubungan dalam format jalur yang dapat digunakan untuk melihat hasil suatu korelasi atau hubungan, sebagai berikut :⁹¹

⁸⁹ Imam Machali, *Statistik Itu Mudah*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), 103-104.

⁹⁰ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik (Konsep dasar dan aplikasi dengan SPSS)*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2019), 247.

⁹¹ Timothy Z. Keith, *Multiple Regression And Beyond*, (New York : Routledge, 2019), 157

Tabel 3.8 : Model Korelasi Dalam Format Jalur



c. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi yang disumbangkan oleh variabel bebas (X) dan di sisi lain variabel di luar penelitian. Sumbangan efektif juga sering disebut dengan koefisien determinasi. Langkah untuk mengitung sumbangan efektif yakni dengan mengkuadratkan nilai koefisien $r^2 =$ koefisien determinasi/sumbangan efektif (*effect size*).